



PERSIJAP JEPARA MENGARUNGI LIGA 2 2021 PADA MASA PANDEMI COVID 19 DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Ahmad Nur Prasetyo¹, I Made Saryana², Ida Bagus Candra Yana³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar
¹ahmadnurprasetyo.9@gmail.com

Abstrak

Kota Jepara merupakan salah satu kota di ujung Pulau Jawa, Kota ini berada di Provinsi Jawa Tengah. Secara etimologi Jepara berasal dari kata Ujungpara berarti "suatu daerah yang letaknya menjorok jauh ke laut". Selain itu, kabupaten ini dikenal pula sebagai daerah penghasil kerajinan ukiran kayu yang terkenal hingga mancanegara. Pada tahun 1954 Bupati Jepara Sahlan Ridwan berkeinginan membentuk sebuah kesebelasan milik Kabupaten Jepara. Ide ini dilandasi dengan semakin banyaknya klub-klub yang tumbuh. Tahun itu kemudian dicatat sebagai tahun berdirinya Persijap Jepara tepatnya pada tanggal 11 April 1954. Persijap Jepara memiliki julukan Laskar Kalinyamat dan memiliki suporter Banaspati, Jetman dan CNS. Persijap berada di Liga 2 untuk tahun 2021.

Liga 2 Indonesia akhirnya kembali dilaksanakan pada tahun 2021 dengan melaksanakan protokol kesehatan yang diberikan pemerintah, Liga 2 terhenti pada tahun 2020 diakibatkan penyebaran virus Corona. Pencipta menggunakan metode observasi dan studi pustaka dalam pembuatan karya ini dan melakukan proses pemotretan kemudian dipilih foto terbaik dan dilakukan proses editing, setelah itu ke tahap akhir yaitu pameran dan presentasi karya.

Dalam karya ini pencipta mengangkat foto dokumenter dan ingin menceritakan perjuangan tim Persijap dan berakhir dengan sebuah pembelajaran yang bermakna, dimana suporter Persijap tetap antusias dan setia mengawal tim kebanggaan kota Jepara. Untuk memvisualisasikan karya tugas akhir "Persijap Jepara Mengarungi Liga 2 2021 pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Fotografi Dokumenter" pencipta melakukan proses pemotretan dengan menggunakan unsur estetika fotografi dan berbagai teknis fotografi agar visualisasi terlihat menarik, dengan menggunakan beberapa teknik fotografi diantaranya *slow speed*, *freezing*, *framing*.

Kata Kunci : Persijap Jepara, Liga 2 2021, Fotografi Dokumenter

Abstract

Jepara city is one of the cities at the tip of Java Island, this city is in Central Java Province. Etymologically Jepara comes from the word Ujungpara meaning "an area that is located jutting far into the sea". In addition, this district is also known as a wood carving craft producing area that is famous to foreign countries, in 1954 The Regent of Jepara Sahlan Ridwan wanted to form a team owned by Jepara Regency. This idea is based on the growing number of clubs. That year was then recorded as the year of the founding of Persijap Jepara precisely on April 11, 1954. Persijap Jepara has the nickname Laskar Kalinyamat and has supporters banaspati, Jetman and CNS. Persijap is in League 2 for 2021.

Liga 2 Indonesia finally resumed in 2021 by implementing health protocols provided by the government, Liga 2 stopped in 2020 due to the spread of the Corona virus. The creator uses the method of observation and literature study in the creation of this work and performs the shooting process then selected the best photo and editing process, after that to the final stage of exhibition and presentation of the work.

*In this work the creator raised a documentary photo and wanted to tell the struggle of the Persijap team and ended up with a meaningful learning, where Persijap supporters remain enthusiastic and loyal to escort the pride team of jepara city. To visualize the final task work "Persijap Jepara Wading Liga 2 2021 during the Covid-19 Pandemic in Documentary Photography" the creator conducted a shooting process using photographic aesthetic elements and various technical photography so that visualization looks interesting, and uses several photography techniques including *slow speed*, *freezing*, *framing*.*

Keywords: Persijap Jepara, Liga 2 2021, Documentary Photography

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang digemari di seluruh dunia, hampir seluruh penjuru dunia mengenal olahraga ini. Sepak bola dimulai sejak peradaban kuno Romawi, Cina dan Yunani. Dalam permainan sepak bola, sebuah bola disepak atau tendang oleh para pemain kian kemari. Jadi secara singkat pengertian Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola kian kemari yang dilakukan oleh pemain, dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukkan bola ke gawang lawan.

Permainan sepak bola memiliki tujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan dan juga harus menjaga gawang sendiri agar tidak terjadi gol di gawang sendiri. Sepakbola adalah permainan yang dimainkan dengan dua regu yang keduanya terdiri dari 11 orang pemain atau kesebelasan. Permainan sepak bola dilakukan dalam 2 babak, dimana pada tiap babak terdiri dari 45 menit. Waktu istirahat berada diantara dua babak yaitu sebanyak 10 menit. Kemudian suatu tim akan dinyatakan sebagai pemenang, jika mampu mencetak gol ke gawang lawan dengan skor yang lebih banyak dari lawan.

Sepak bola berkembang sangat pesat di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Pada masa sekarang ini persepakbolaan di Indonesia dalam masa perbaikan, pada tahun-tahun sebelumnya federasi sepak bola indonesia (PSSI) sempat dibekukan FIFA karena permasalahan dualisme liga, dan juga banyak kasus pengaturan skor pada belakangan ini, hal ini tentu menurunkan fanatisme sepak bola dalam masyarakat indonesia. Selain itu, persepakbolaan dunia termasuk Indonesia sempat terhenti pada masa pandemi, sebut saja Liga yang biasanya tiap tahun diadakan namun terhenti pada tahun 2020. Hal tersebut terjadi karena kondisi pandemi yang melarang adanya kerumunan, sehingga dari pihak pemerintah belum memberi izin untuk terselenggaranya Liga Indonesia 2020.

Kota Jepara merupakan salah satu kota di ujung Pulau Jawa, Kota ini berada di Provinsi Jawa Tengah. Secara etimologi Jepara berasal dari kata Ujungpara berarti "suatu daerah yang letaknya menjorok jauh ke laut". Jepara terkenal dengan julukan "Bumi Kartini" karena mempunyai kaitan sejarah yang kuat dengan pahlawan nasional Raden Ajeng Kartini. Selain itu, kabupaten ini dikenal pula sebagai daerah penghasil kerajinan ukiran kayu yang terkenal hingga mancanegara. Kota Jepara juga memiliki cikal bakal sepak bola, Jepara sudah berakar sejak penjajahan zaman Belanda, pada tahun 1930-an, di Jepara lahir dua klub sepak bola bentukan Belanda. Yaitu Y.V.C (Yapara Voedbal Club) dan Alsides. Kemudian setelah Indonesia merdeka, pada tahun 1954 Bupati Jepara Sahlan Ridwan berkeinginan membentuk sebuah kesebelasan milik Kabupaten Jepara. Ide ini dilandasi dengan semakin banyaknya klub-klub yang tumbuh. Tahun itu kemudian dicatat sebagai tahun berdirinya Persijap Jepara tepatnya pada tanggal 11 April 1954. Persijap Jepara memiliki julukan Laskar Kalinyamat dan memiliki suporter Banaspati, Jetman dan CNS.

Masa kejayaan Persijap adalah ketika masih berada pada kasta tertinggi sepak bola Indonesia tahun 2000 an, namun pada tahun 2014 terjadi dualisme Liga dan Persijap Jepara turun ke Liga 2 hingga akhirnya ke Liga 3, awal kebangkitan tim Persijap Jepara terjadi pada tahun 2019 dimana berhasil menjuarai liga 3 kemudian promosi ke liga 2 2020. Namun sayangnya, perjuangan Persijap Jepara harus berhenti sejenak akibat adanya Pandemi Covid-19. Pada 2021 Liga kembali dimulai, dan perjuangan Persijap Jepara berlanjut. Persijap tergabung pada grup C dengan Persis Solo, PSIM Yogyakarta, PS HW, PSG Pati, dan PSCS Cilacap. Pertandingan grup tersebut diadakan di Solo. Liga dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat dan belum bisa dihadiri suporter.

Liga 2 2021 merupakan edisi keempat dari liga 2 Indonesia, sempat terhenti karena pandemi pada tahun 2020 liga 2 kembali

dilanjutkan pada oktober tahun 2021, liga 2 2021 dilaksanakan dengan sistem grup dan Persijap sendiri tergabung dalam grup C bersama tuan rumah Persis Solo, PSCS Cilacap, HW FC, PSG Pati, PSIM Yogyakarta.

Penulis membuat karya fotografi dokumenter tentang perjuangan Persijap Mengarungi Liga 2 2021 pada masa Pandemi Covid-19 untuk merekam perjuangan Persijap selama di Solo. Fotografi Dokumenter merupakan foto seri yang menceritakan suatu keadaan sehari-hari pada objek dengan realita yang ada di suatu tempat. Karya fotografi dapat bermakna dokumentatif karena sifatnya yang dapat mengabadikan suatu objek atau peristiwa penting dengan kemampuan realitas dan detail visual yang menunjang. Hasil foto yang tak terbatas memungkinkan sebuah karya fotografi dokumenter dapat disebarluaskan dan disimpan sebagai acuan referensi data dan informasi yang dapat dipercaya bagi kepentingan masa depan. Disamping itu sebuah foto dokumenter tertentu dapat menggugah rasa nostalgia terhadap kejadian dimasa lalu serta memberikan informasi tentang keadaan yang berlaku pada masa tertentu (Soedjono, 2017 : 29)

Pembuatan karya fotografi dalam bidang dokumenter olahraga diawali dengan proses observasi dengan cara mengamati setiap pertandingan dan latihan tim Persijap Jepara berlangsung. Beberapa teknik yang digunakan dalam membuat karya yaitu *framing, high speed dan slow speed* agar karya terlihat unik dan menarik.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas maka penulis ingin mengangkat fotografi dokumenter dengan judul “Persijap Mengarungi Liga 2 2021 pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Fotografi Dokumenter”. Hal yang mendasari penulis mengangkat karya tugas akhir ini karena ketertarikan penulis terhadap sepak bola, penulis berasal dari kota Jepara, juga diharapkan dapat meningkatkan antusias masyarakat khususnya supporter Persijap Jepara. Atas dasar fenomena di atas, rumusan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Aktivitas yang dilakukan selama tim Persijap mengarungi Liga 2 2021 pada Masa Pandemi Covid-19 dalam fotografi dokumenter ?
2. Bagaimana cara memvisualisasikan Persijap Mengarungi Liga 2 2021 pada Masa Pandemi Covid-19 dalam fotografi dokumenter?
3. Apa saja teknik yang digunakan untuk membuat karya fotografi dokumenter Persijap mengarungi liga 2 2021 ?

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Persijap Jepara

Jepara merupakan Kabupaten yang terletak pada daerah pantai Utara Jawa Tengah. Dalam sejarahnya, Jepara dikenal sebagai kota yang penting di Jawa. Dalam berita China pada masa Dinasti Tang pada 674M Jawa diperintah oleh Ratu Shima yang saat itu memerintah kerajaan bernama Ho-Ling. Menurut pakar, Ho-Ling disesuaikan dengan Kalingga, yakni nama kerajaan yang diperkirakan saat itu pada daerah Jawa Tengah Utara, dalam hal ini adalah Jepara. Kerajaan ini berlangsung abad ke-7 sampai ke-10.

Pelabuhan Jepara pada masa itu mengalami perkembangan, dan sering dikunjungi kapal asing baik dari Asia/ Eropa, hal tersebut sebagaimana Gustami (1999 : 2) “Pada masa pemerintahan Ratu Shima kesibukan madya dan perdagangan di Jepara mulai tumbuh. Ratu Shima merintis pengembangan ibu kota kerajaan menjadi Kota Pelabuhan”. Cikal bakal sepak bola Jepara berakar sejak penjajahan zaman Belanda. Pada tahun 1930-an, di Jepara lahir dua klub sepak bola bentukan Belanda. Yaitu Y.V.C (Yapara Voedbal Club) dan Alsides Sepak bola Jepara pada kurun waktu singkat sudah bisa menjadi olahraga rakyat pada umumnya, karena pada setiap pelosok desa, sepak bola sudah biasa dimainkan.

Setelah Belanda kalah kemudian Indonesia dijajah Jepang, dua klub tersebut dibubarkan. Namun, sebagai olahraga yang diminati rakyat, sepak bola semakin terus berkembang di Jepara. Maka Bupati Jepara

saat itu, Sahlan Ridwan (1954) berkeinginan membentuk sebuah kesebelasan milik Kabupaten Jepara. Hal tersebut juga dilandasi dengan semakin banyaknya klub yang tumbuh. Tahun itu kemudian dicatat sebagai tahun berdirinya Persijap Jepara tepatnya pada tanggal 11 April 1954. (<https://p2k.unkris.ac.id/>)



- Nama Lengkap : Persatuan Sepak Bola Indonesia Jepara
- Singkatan : Persijap
- Julukan : Kuda Hitam, Laskar Kalinyamat
- Didirikan : 1954
- Stadion : Stadion Gelora Bumi Kartini, Jepara, Indonesia

Julukan pasukan untuk Persijap Jepara adalah Laskar Kalimayat. Karena pada zamannya pasukan Kalimayat dibawah pimpinan Ratu Kalinyamat adalah pasukan yang sangat kuat dan pernah melakukan penyerangan Portugis sebanyak tiga kali, yaitu dua kali mengusir Portugis dari Malaka dan satu kali mengusir Portugis dari Ambon.

Menurut berita-berita Portugis, sejak pertengahan abad ke-16, Jepara dipimpin oleh seorang Raja Perempuan. Bernama Kalimayat. Ratu Kalimayat menjadi tokoh penting di pantai pesisir utara Jawa Tengah dan Jawa Barat (Gustami, 1999 : 2). Persijap Jepara mempunyai maskot yang bernama Giga, maskot ini berupa Elang Laut Dada Putih Elang Laut Dada Putih merupakan fauna identitas Kabupaten Jepara. Elang Laut Dada Putih yang sebagian besar hidup di Laut Jawa, burung dengan nama latin *Haliaeetus leucogaster* dijuluki "mesin terbang" hidup yang paling mengesankan di bumi ini, dan julukan itu bukannya tanpa alasan. Dengan bentangan sayap sepanjang tiga meter, burung laut terbesar ini sanggup terbang hingga

kecepatan 115 kilometer per jam. Oleh karena itulah Persijap Jepara di juluki "Elang Laut Jawa".

Masa kejayaan Persijap adalah ketika masih berada pada kasta tertinggi sepak bola Indonesia tahun 2000 an, namun pada tahun 2014 terjadi dualisme Liga dan Persijap Jepara turun ke Liga 2 hingga akhirnya ke Liga 3, awal kebangkitan tim Persijap Jepara terjadi pada tahun 2019 dimana berhasil menjuarai liga 3 kemudian promosi ke liga 2 2020. Namun sayangnya, perjuangan Persijap Jepara harus berhenti sejenak akibat adanya Pandemi Covid-19. Pada 2021 Liga kembali dimulai, dan perjuangan Persijap Jepara berlanjut. Persijap tergabung pada grup C dengan Persis Solo, PSIM Yogyakarta, PS HW, PSG Pati, dan PSCS Cilacap. Pertandingan grup tersebut diadakan di Solo. Liga dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat dan belum bisa dihadiri suporter.

Tinjauan Tentang Mengarungi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arung, mengarungi adalah berjalan menyeberang, menjelajah, berjalan melintas. Lalu menurut tesaurus bahasa indonesia, sinonim kata mengarungi adalah tempuh, menempuh, melalui, melewati, melintasi. Kata "arung" juga terdapat pada kata salah satu jenis olahraga yaitu arung jeram, adalah suatu aktivitas pengarungan aliran sungai yang deras dan menurun dengan menggunakan wahana tertentu.

Dalam proses perjuangan untuk mencapai kemenangan dalam liga, pada sepak bola biasanya dipakai kata mengarungi. Seperti pada headline salah satu berita di sindonews.com Artikel yang diterbitkan di halaman SINDOnews.com oleh Yova Adhiansyah dengan judul "Jersey Baru Menambah Motivasi Rans Cilegon FC Mengarungi Liga 2 2021". Lalu terdapat juga pada headline berita tv one dengan judul "Siapa Arungi Liga 3, Gresik United Perkenalkan 28 Pemain".

Tinjauan Tentang Liga 2

Menurut Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d), liga adalah “perserikatan (persekutuan, permusyawaratan) antara beberapa negara”. Dalam siaran pers PSSI 2015, menurut Tommy Welly Liga adalah strata tertinggi kompetisi resmi suatu negara. Kompetisi juga mempermudah dalam menyeleksi pemain yang akan bergabung ke timnas. Ukurannya adalah penampilan seorang pemain selama berkompetisi di liga yang terafiliasi dengan federasi.

Dalam kompetisi sepak bola terdapat beberapa level yaitu liga 1 yang merupakan kompetisi kasta tertinggi, kemudian disusul liga 2 dan 3. Liga 1 2021-2022 dimulai kembali setelah vakum sekitar 1,5 tahun akibat adanya pandemi. Kick-off kompetisi kasta tertinggi di Indonesia itu sudah digelar pada 27 Agustus 2021.

Liga 2 musim 2021-2022, akan mulai bergulir pada 26 September 2021. Liga 2 musim 2021 diikuti oleh 24 klub peserta yang dibagi ke dalam 4 grup. Masing-masing grup dihuni oleh 6 tim dan setiap klub akan menjalani 10 pertandingan di fase ini. Dua tim paling atas di masing-masing klasemen grup akan melaju ke babak 8 besar Liga 2 2021.(www.ligaindonesiabarbaru.com)

Babak 8 besar Liga 2 2021 terdiri dari 2 grup yang masing-masing diisi oleh 4 tim, 2 tim terbaik setiap grup akan melenggang ke semifinal. Ke-4 tim ini lalu memperebutkan tiket ke final sekaligus mendapatkan promosi otomatis ke Liga 1 musim depan. Untuk tim yang terdegradasi ke Liga 3 musim depan dari Liga 2 adalah 4 klub yang menempati peringkat paling bawah di masing-masing klasemen akhir grup fase penyisihan awal. Dengan demikian, ada 3 klub yang promosi ke Liga 1 dan 4 klub yang turun kasta ke Liga 3.

Pada pertandingan tahun 2021 Persijap masuk dalam Liga 2, Grup C yang melaksanakan pertandingan di Stadion Manahan, Surakarta, Jawa Tengah. Selain Persijap pada Grup C Liga dua ini, terdapat Persis (Surakarta), PSCS (Cilacap), PSIM

(Bantul), Hizbul Wathan (Sidoarjo), dan AHHA PS Pati.

Tinjauan Tentang Covid-19

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan virus corona (Covid-19). Kejadian tersebut bermula di Tiongkok, Wuhan (Yuliana, 2020). Pada awalnya virus ini diduga akibat paparan pasar grosir makanan laut huanan yang banyak menjual banyak spesies hewan hidup. Penyakit ini dengan cepat menyebar di dalam negeri ke bagian lain China (Dong et al., 2020). Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)* (Ren L et al., 2020). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus (Susilo et al., 2020). Munculnya 2019-nCoV telah menarik perhatian global, dan Pada 30 Januari WHO telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (Dong et al., 2020). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi (Kemenkes RI, 2020).

Menurut *World Health Organization* (2019) virus corona adalah virus yang menyebabkan flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernapasan timur tengah (*mers-cov*) dan Sindrom pernapasan akut parah (*sars cov*) virus ini berawal dari kota Wuhan negara China yang akhirnya menyebar ke negara lain salah satunya Indonesia. Virus corona adalah virus yang menyerang saluran pernapasan. Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Dampak pandemi virus

corona khususnya terhadap dunia olahraga adalah, banyak berbagai event yang ditunda. Dalam olahraga Indonesia juga berdampak, yaitu dalam penyelenggaraan PON Papua tahun 2020, dan diberhentikannya liga 1 yang ada di Indonesia saat itu.

Tinjauan Tentang Fotografi

Fotografi (*photography*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *photos* (cahaya) dan *graphos* (menggambar). Fotografi secara umum dapat diartikan “menggambar dengan cahaya”. Dunia fotografi tidak bisa lepas dari pencahayaan. Tanpa cahaya, seorang fotografer tidak akan dapat mengambil gambar dari proses pemotretan. (Setiadi, 2017 : 2)

Menurut Bull (2010:5) kata dari fotografi berasal dari dua istilah Yunani: *photo* dari *phos* (cahaya) dan *graphy* dari *graphe* (tulisan atau gambar). Maka makna harfiah fotografi adalah menulis atau menggambar dengan cahaya. Dengan ini maka identitas fotografi bisa digabungkan menjadi kombinasi dari sesuatu yang terjadi secara alamiah (cahaya) dengan kegiatan yang diciptakan oleh manusia dengan budaya (menulis dan menggambar/melukis).

Secara garis besar fotografi adalah sebuah kegiatan atau proses menghasilkan suatu seni yang berupa gambar/foto melalui media cahaya dengan alat yang disebut kamera dengan maksud dan tujuan tertentu. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat.

Pada mulanya kamera tidak begitu diminati karena cahaya yang masuk amat sedikit sehingga bayangan yang terbentuk pun samar. Penggunaannya pun terutama masih untuk menggambar benda-benda yang ada di depan kamera. Penggunaan kamera ini baru dipakai setelah ditemukannya lensa pada tahun 1550. Dengan lensa pada kamera ini, cahaya yang masuk ke kamera dapat diperbanyak. Dengan demikian gambar dapat dipusatkan (Setiadi, 2017 : 2).

Sebelum muncul kamera digital, orang-orang mengenal kamera analog. Analog dalam kamera mengacu pada sistem kerja mekanik dari suatu kamera. Sistem kerja kamera

tersebut yang paling banyak digunakan adalah menggunakan film seluloid 35mm sebagai sarana untuk menangkap cahaya/ gambar. Menurut Setiadi (2017 : 3) “Meskipun terdapat banyak jenis kamera analog. Tetapi semuanya memiliki prinsip yang sama, yaitu menerima data gambar melalui proses kimiawi suatu media.”

Pada kamera digital sistem penerimaan cahaya untuk menghasilkan suatu gambar dengan menggunakan sensor yang digunakan untuk menggantikan film pada kamera analog. Sensor yang berada di belakang lensa setelah menerima cahaya akan mengirimkan data mentah digital ke prosesor suatu kamera. Prosesor kamera tersebut berfungsi untuk mengolah data mentah digital menjadi data digital gambar yang lebih baik. Setelah pemrosesan, data gambar yang masih dalam bentuk digital akan disimpan dalam media penyimpanan berupa memori yang terdapat dalam kamera digital (Setiadi, 2017 : 2).

Dunia fotografi terus mengalami perkembangan, fotografi digital mempunyai banyak kelebihan disamping kekurangannya, dengan adanya digital fotografi lebih cepat dan ringkas. Fotografi digital, berbeda dengan fotografi film yang menggunakan media film sebagai media penerima gambar, menggunakan sensor elektronik untuk merekam gambar, lalu selanjutnya diolah untuk disimpan dalam data biner. Maka, beberapa fotografer memilih menggunakan kamera digital karena kepraktisannya.

Dalam dunia fotografi, jenis-jenis fotografi dibedakan berdasarkan genre atau aliran yang diminati oleh setiap fotografer. Genre ini biasanya digunakan oleh fotografer untuk mengidentifikasi diri mereka berdasarkan apa yang mereka tekuni dan apa yang mereka sukai. Beberapa genre yang ada didalam dunia fotografi adalah sebagai berikut:

a. Fotografi Ekspresi/Seni

Foto seni merupakan sebuah karya sebagaimana karya seni rupa murni lainnya yang tampil sebagai suatu karya yang individu dan kreatif. Dikatakan sebagai individual

karena eksperimen yang kreatif dan mampu menciptakan sebuah karya foto yang menunjukkan karakter pribadi dan memiliki bobot nilai estetika. Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang dipilih yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luapan ekspresi dari dirinya, jadi karya tersebut menjadi sebuah karya seni ekspresi. (Soeprapto Soedjono, 2007: 27). Selain itu foto seni merupakan suatu karya foto yang memiliki nilai seni, nilai estetika, baik bersifat lokal maupun universal. Karya foto ini memiliki daya simpan dalam waktu yang relatif lama dan akan tetap dihargai.

b. Fotografi Komersial

Fotografi komersial adalah foto-foto yang berhubungan dengan dunia periklanan, perindustrian, dan lain-lain. Dalam fotografi komersial, fotografer biasanya memfoto objek benda hidup dan benda mati sesuai dengan permintaan konsumen (Trestianto, 2011: 12). Foto komersial memotret yang digunakan untuk kebutuhan iklan biasa disebut dengan Advertising. Amien Nugroho (2006) menuturkan bahwa: fotografi yang lebih banyak bekerja untuk memenuhi kebutuhan industri dalam periklanan, penjualan, peragaan, dan kebutuhan media masa ataupun publikasi khusus. Beberapa jenis foto komersial dapat berupa foto produk, foto fashion, foto industry, foto arsitektural, foto udara, maternity, family, ataupun engagement.

c. Fotografi Jurnalistik

Menurut Bambang Karyadi, foto jurnalistik merupakan foto yang sangat bermakna dalam informasi dan kepentingan pers. Foto jurnalistik ini harus terdapat tulisan (caption) untuk menerangkan foto/makna dari jurnalistik tersebut (Bambang Karyadi, 2017: 20). Foto jurnalistik adalah salah satu bidang dalam wahana fotografi yang mengkhususkan diri pada proses penciptaan karya-karya fotografi yang dianggap memiliki nilai berita dan menampilkan kepada khalayak dengan tujuan tertentu media masa (Soedjono, 2007: 131).

Tinjauan Tentang Fotografi Dokumenter

Fotografi dokumenter diawali pada tahun 1849, terdapat karya karya foto dokumenter oleh fotografer pada masa itu, seperti fotografer Prancis Maxime du Camp 1849-1850, karya fotografer Inggris Roger Fenton tentang *Crimean War* 1855. Karya Thomas Annan *"The Old Closets and Streets of Glasgow"* 1868. Fotografi dokumenter merupakan salah satu cabang dekat dari fotografi jurnalistik. Ada juga menganggapnya sebagai genre tersendiri. Keduanya meliputi kegiatan mengumpulkan, mengarsipkan, mengedit dan menyajikan suatu peristiwa, melalui gambar. (Zulkarnain, 2019 : 2)

Dalam karya foto dokumenter dan karya foto jurnalistik terlihat mirip, karena satu sama lain saling berhubungan erat dalam hal cara pandang, pendekatan, dan kemampuan menyampaikan pesan dari fotografer. Perbedaan muncul ketika fungsi personal mereka beralih kepada kepentingan umum berupa publikasi. Foto dokumenter dengan sederhana punya komitmen sosial yang kuat Soedjono (2007:133). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta bahwa foto dokumenter merupakan sifat hakiki dari fotografi yang berfungsi merekam atau mendokumentasikan sesuatu. (Ismail, 2021 : 3)

Seiring dengan perkembangan zaman, fotografi yang berfungsi sebagai pencipta imaji yang dapat disebarluaskan sebagai rekaman peristiwa yang faktual dan terpercaya maka lahirlah *documentary photography*. Foto dokumenter sesuai dengan sifat hakiki dari fotografi yang berfungsi merekam atau mendokumentasikan sesuatu (Soedjono, 2005 : 133)

Arti dokumenter di KBBI adalah: bersifat dokumentasi. Maka fotografi dokumenter merupakan suatu karya yang disampaikan oleh fotografer, biasanya tentang rekaman peristiwa faktual dan berfungsi untuk merekam atau mendokumentasikan sesuatu.

Unsur Visual Fotografi

a. Pusat Perhatian (*Focus of interest*)

Pusat perhatian atau focus of interest dapat disebut sebagai inti gambar. Dia menjadi pusat

perhatian karena posisinya, gerakannya, dan kejelasan atau bahkan ketidakjelasan, lain dari lingkungannya (Soerlako, 1978:30). Suatu pusat perhatian disekitar elemen-elemen lain bertebaran dan tunduk membantu sehingga yang kita fokuskan menonjol, tetapi tidak lepas dengan lingkungannya (Arsana, 1983:66). Pusat perhatian pada karya pencipta hadir dalam karya fotografi dokumenter Persijap mengarungi liga 2 2021 pada masa pandemi Covid-19 dengan tekstur, penempatan warna, komposisi, sudut pandang, teknik dan kontras.

b. Kesatuan (*Unity*)

Bahwa benda seni itu tersusun secara baik dan sempurna bentuknya, serta memiliki kesatuan yang utuh, antara bagian-bagian secara keseluruhan (Raharjo, 1987: 11). Demikian pula di dalam penciptaan fotografi dokumenter diperlukan pula suatu susunan bentuk yang baik sehingga mampu menciptakan sebuah komposisi yang menarik. Dalam karya ini kesatuan diwujudkan dengan pengorganisasian unsur-unsur visual seperti suasana saat latihan, pertandingan, sebelum dan sesudah pertandingan. Sehingga tercapai suatu kesatuan yang memiliki nilai estetis yang baik dan pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik.

c. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan adalah suatu perasaan akan adanya kesejajaran, kestabilan, ketenangan dari kekuatan suatu susunan (Surhayadi, 1994: 11). Pada karya foto pencipta, keseimbangan diaplikasikan pada segala momen belakang layar Persijap saat mengarungi liga 2 2021 pada masa pandemi Covid-19.

d. Kerumitan (*Complexity*)

Benda seni atau karya seni yang bersangkutan tidak sederhana sekali, melainkan karya ada isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun mengandung perbedaan-perbedaan yang halus (Raharjo, 1987: 11). Artinya bahwa kerumitan di dalam karya seni fotografi sangat dibutuhkan. Kerumitan dalam hal ini dilakukan dari pengolahan bentuk-bentuk maupun unsur-unsur lainnya, namun tetap dengan

pertimbangan penonjolan sesuatu objek yang memimpin keseluruhan dari kerumitan dalam karya fotografi pencipta. Adapun kerumitan yang didapatkan oleh pencipta adalah kerumitan selama proses pemotretan, mulai dari bagaimana mengambil suasana awal keberangkatan tim Persijap menuju kota Solo, menjalani latihan dan pertandingan, hingga disaat kembali ke kota Jepara.

e. Kesungguhan (*Intensity*)

Suatu benda seni (estetis) yang baik harus memiliki suatu kualitas tertentu yang menonjol dan bukan sekedar sesuatu yang kosong. Tak menjadi soal kualitas apa yang dikandungnya (misalnya suasana suram atau gembira, sifat lembut atau kasar, dll), asalkan merupakan suatu yang intensif atau sungguh-sungguh (Raharjo, 1987:11). Pada karya foto ini, kesungguhan yang mau ditampilkan berupa momen yang benar-benar menonjolkan perjuangan tim Persijap saat mengarungi liga 2 2021 pada masa pandemi Covid-19, sehingga nantinya para penikmat foto dapat mengerti dan merasakan pesan apa yang ingin disampaikan oleh pencipta.

LANDASAN TEORI

Teori *EDFAT*

Dalam dunia fotografi terdapat beberapa metode yang digunakan untuk membuat sebuah karya foto, sehingga dapat memudahkan saat memotret. Teori *EDFAT* yang diperkenalkan oleh “Walter Cronkite School of Journalism and Telecommunication Arizona State University” metode yang biasa digunakan dalam mempersiapkan pemotretan dan melatih optis melihat sesuatu dengan detail yang tajam.

EDFAT merupakan suatu pembiasaan dalam fotografi spontan, maka setidaknya membantu proses percepatan pengambilan keputusan terhadap suatu event atau kondisi visual bercerita dan bernilai berita dengan cepat dan lugas (Gardianto & Setyanto, 2019).

Kepanjangan dari *EDFAT* adalah *Entire*, *Detail*, *Framing*, *Angle* dan *Timing*. Yang menjabarkan sebuah karya foto menjadi beberapa aspek adalah sebagai berikut:

a. E (*Entire*)

Menjabarkan tentang pemilihan objek dalam sebuah foto tentang salah satu peristiwa. Dikenal juga sebagai ‘established shot’, suatu keseluruhan pemotretan yang dilakukan begitu melihat suatu peristiwa atau bentuk penugasan lain. Untuk mengincar atau mengintai bagian-bagian untuk dipilih sebagai obyek. Secara teknis fotografi, untuk mencakup keseluruhan atau sebagaimana besar obyek yang tampak dapat dilakukan dengan menggunakan lensa sudut lebar (*wide angle*). Namun tidak menutup kemungkinan pemotretan juga dapat dilakukan dengan bukaan diafragma sempit, dengan tujuan menonjolkan sebagai obyek tertentu.

b. D (*Detail*)

Adalah aspek kelanjutan dari entire, setelah objek-objek di dalam foto teridentifikasi, maka di dalam sebuah foto tersebut akan ditentukan objek mana yang dianggap paling pantas menjadi *point of interest* dalam foto yang diambil.

c. F (*Frame*)

Menjabarkan aspek fotografer meringkaskan suatu detail dari salah satu peristiwa telah dipilih. Pada aspek ini fotografer memasukkan unsur komposisi, pola, tekstur dan bentuk obyek pemotretan dengan akurat.

d. A (*Angle*)

Membahas dari sudut pandang, ketika fotografer mengambil sebuah peristiwa, terdapat low angle ataupun dari high angle, penentuan dalam aspek ini akan menambah unsur estetika. Perspektif dalam fotografi bermakna suatu pandangan gambar yang tampil dalam bentuk dimensi atau ruang tertentu. Dimensi dan perspektif merupakan satu kesatuan. (Nugroho, 2006:248).

e. T (*Timing*)

Lebih mengarah kedalam teknis yang dimiliki fotografer yang berada di lapangan apakah akan menentukan diafragma dan shutter speed yang tepat untuk merekam suatu peristiwa yang akan diambil. Tahap ini merupakan penentuan waktu penyinaran dengan kombinasi yang tepat antara diafragma dan kecepatan atas keempat tingkat yang telah disebutkan sebelumnya. Pilihan teknis yang

berdasarkan ide untuk membekukan gerakan obyek, atau memilih ketajaman ruang bidik adalah prasyarat dasar untuk mendapatkan momen puncak dari suatu peristiwa.

Teori Estetika Fotografi

Estetika berasal dari kata Yunani yang berarti perasaan, atau taste. Estetika adalah salah satu cabang filsafat. Secara sederhana, estetika adalah ilmu yang membahas keindahan.

Keindahan adalah suatu kumpulan hubungan yang selaras dalam suatu benda dan diantara benda itu dengan pengamat (Dharsono, 2004:4).

Soeprapto Soedjono dalam buku yang berjudul "Pot-Pourri Fotografi", menyebutkan bahwa ada dua aspek tataran estetika dalam fotografi, yaitu :

a. Estetika Pada Tataran *Ideational*

Secara ideasional, wacana fotografi berkembang dari kesadaran manusia sebagai makhluk yang berbudi/berakal yang memiliki kemampuan lebih untuk dapat merekayasa atau lingkungan kehidupannya. Dalam konteks fotografi hal ini terlihat bagaimana manusia menyikapi setiap fenomena alam dengan menemukan sesuatu dan mengungkapkannya dalam bentuk konsep, teori, dan wacana (Soedjono, 2007:8).

b. Estetika Pada Tataran *Technical*

Wacana estetika fotografi juga berkaitan dengan berbagai macam teknik baik itu yang bersifat teknis peralatan maupun yang bersifat teknik praxis-implementatif dalam menggunakan peralatan yang ada guna mendapatkan hasil yang diharapkan (Soedjono, 2007:14).

METODE PENCIPTAAN

Dalam pembuatan karya penulis menggunakan metode terlebih dahulu, Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). “Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian”. (Poedjiadi, 2005)

Dalam hal ini penulis terlebih dahulu melakukan pengumpulan data untuk memudahkan sistem kerja.

Metode Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Emzir (2011) dapat didefinisikan sebagai perhatian terfokus terhadap kejadian gejala atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya,

Mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

Metode ini diterapkan dengan mengamati langsung proses perjuangan Persijap Jepara Mengarungi Liga 2 2021 Pada Masa Pandemi Covid-19.

Metode Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan cara mencari data pada buku, artikel, majalah, surat kabar, brosur, internet serta media lain. Studi pustaka, menurut Nazir (2013, h. 93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

Karya foto yang berjudul “Selamat Jalan, Ojo Loyo Ning Solo”



Foto 1. “Selamat Jalan, Ojo Loyo Ning Solo”, 2021
Cetak foto bahan luster, 59,4 cm x 42 cm.
(Sumber: Ahmad Nur Prasetyo)

Pada karya yang pertama berjudul “Selamat Jalan, Ojo Loyo Ning Solo” ini, pencipta menampilkan hasil karya fotografi saat tim Persijap berangkat menuju Solo dengan dikawal para supporter hingga perbatasan Jepara-Demak, dengan bertuliskan poster “Selamat Jalan, Ojo Loyo Ning Solo” di Gapura perbatasan.

Karya ini menggunakan teori *EDFAT* dengan unsur *entire* dimana pengambilan foto memperlihatkan keseluruhan objek, selanjutnya *angle* merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk sudut pengambilan gambar. Dalam karya ini pencipta menggunakan *Eyeslevel*.

Estetika pada tataran *ideational* dalam karya ini pencipta ingin menampilkan kerumunan supporter yang begitu antusias mengawal tim Persijap berangkat menuju Solo untuk mengarungi Liga 2 2021 hal tersebut dikarenakan regulasi Liga yang belum memperbolehkan supporter dari setiap tim mendukung secara langsung di Stadion. Sedangkan estetika pada tataran *technical* menggunakan *Eyes Level* menerapkan teknik *freezing* dengan bukaan *diafragma* $f/4.5$, *shutter speed* $1/250\text{sec}$ dengan *ISO* 100. Menggunakan kamera Canon 6D dan lensa fix

50mm sehingga mampu menghasilkan gambar yang tajam, detail, serta memiliki sudut pandang yang luas. Cahaya yang digunakan dalam pembuatan karya diatas adalah cahaya alami.

Tahap pengolahan pencipta menggunakan aplikasi *Adobe Lightroom*, di *Adobe Lightroom* mengolah bagian *brightness*, *contrast*, *highlight*, *white*, *shadow*, *saturation*, dan *clarity*.

Karya foto yang berjudul “Lari Pagi”



Foto 2. “Lari Pagi”, 2021
Cetak foto bahan luster, 59,4 cm x 42 cm.
(Sumber: Ahmad Nur Prasetyo)

Pada karya yang kedua berjudul “Lari Pagi” ini, pencipta menampilkan hasil karya fotografi saat tim Persijap melakukan latihan pagi hari pukul 07.00-09.00 dengan objek pemain berlari yaitu Putra Chaniago dan Ricki Aryansyah dengan begitu semangat, lokasi latihan untuk pagi hari dilakukan disekitar hotel penginapan tim, dengan menggunakan teknik *Slow Speed* hasil karya yang diciptakan terlihat lebih dinamis.

Karya ini menggunakan teori EDFAT dengan unsur *entire* dimana pengambilan foto memperlihatkan objek pemain yang sedang berlari dengan *background* kabur, selanjutnya *angle* merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk sudut pengambilan gambar. Dalam karya ini pencipta menggunakan *Eyes Level*.

Estetika pada tataran *ideational* dalam karya ini pencipta ingin menampilkan proses

latihan setiap pagi yang dilakukan tim Persijap, dimana pada karya ini menunjukkan kerja keras pemain sebelum melaksanakan pertandingan Liga 2. Sedangkan estetika pada tataran *technical* menggunakan *Eyes Level* menerapkan teknik *Panning* dengan bukaan *diafragma* f/14, *shutter speed* 1/30 sec dengan ISO 200. Menggunakan kamera Canon 6D dan lensa fix 50mm sehingga mampu menghasilkan gambar yang tajam, detail, serta memiliki sudut pandang yang luas. Cahaya yang digunakan dalam pembuatan karya diatas adalah cahaya alami.

Tahap pengolahan pencipta menggunakan aplikasi *Adobe Lightroom*, di *Adobe Lightroom* mengolah bagian *brightness*, *contrast*, *highlight*, *white*, *shadow*, *saturation*, dan *clarity*.

Karya foto yang berjudul “Peduli Lindungi, Protokol Kesehatan”



Foto 3. “Peduli Lindungi, Protokol Kesehatan”, 2021
Cetak foto bahan luster, 59,4 cm x 42 cm.
(Sumber: Ahmad Nur Prasetyo)

Pada karya yang ketiga berjudul “Peduli Lindungi, Protokol Kesehatan” ini pencipta menampilkan hasil karya fotografi kolase foto yang pertama saat pemain tiba di Stadion untuk melaksanakan pertandingan dimana pemain melakukan *scan barcode* peduli lindungi, peduli lindungi yaitu sebuah aplikasi dari pemerintah untuk mengontrol dan pencegahan covid-19 di Indonesia, foto kedua (kanan atas) terdapat poster protokol kesehatan saat memasuki stadion dan didalam ruangan

terdapat pemain yang sedang bersiap untuk bertanding, foto ketiga (kiri bawah) menampilkan panitia dari liga 2 2021 melakukan penyemprotan desinfektan pada fasilitas yang ada di Stadion saat sebelum atau jeda pada pertandingan, yang terakhir menampilkan seorang *ball boy* melakukan penyemprotan desinfektan ke bola hal tersebut dilakukan merupakan bagian dari regulasi Liga 2 agar meminimalisir penyebaran covid-19.

Karya ini menggunakan teori EDFAT dengan unsur *entire* dimana pengambilan foto memperlihatkan keseluruhan objek, selanjutnya *angle* merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk sudut pengambilan gambar. Dalam karya ini pencipta menggunakan *Eyeslevel* dan *Low Angle*.

Estetika pada tataran *ideational* dalam karya ini pencipta ingin menampilkan proses yang dilakukan pemain dan panitia Liga dalam melaksanakan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19. Sedangkan estetika pada tataran *technical* menggunakan *Eyes Level* pada foto pertama, ketiga, dan keempat sedangkan *Low Angle* pada foto kedua, menerapkan teknik *freezing* dengan bukaan *diafragma* f/4, *shutter speed* 1/250sec dengan ISO 500 foto pertama, foto kedua f/5.6 *shutter speed* 1/320, ISO 3200, foto ketiga f/5.6 *shutter speed* 1/500, ISO 2000, foto keempat f/5.6 *shutter speed* 1/640, ISO 1600. Menggunakan kamera Canon 6D dan lensa fix 50mm dan 70-200mm sehingga mampu menghasilkan gambar yang tajam, detail, serta memiliki sudut pandang yang luas. Cahaya yang digunakan dalam pembuatan karya diatas adalah cahaya alami dan cahaya dari lampu stadion.

Tahap pengolahan pencipta menggunakan aplikasi *Adobe Lightroom*, di *Adobe Lightroom* mengolah bagian *brightness*, *contrast*, *highlight*, *white*, *shadow*, *saturation*, dan *clarity*.

Karya foto yang berjudul “Selebrasi”



Foto 4. “Selebrasi”, 2021
Cetak foto bahan luster, 59,4 cm x 42 cm.
(Sumber: Ahmad Nur Prasetyo)

Pada karya yang keempat berjudul “Selebrasi” ini, pencipta menampilkan hasil karya fotografi saat pemain Persijap berhasil mencetak gol dipertandingan. Kemudian pemain Persijap merayakan gol tersebut dengan penuh bahagia, gol tersebut merupakan gol pembuka bagi Persijap di Liga 2. Gol dicetak oleh Crah Eka Angger pemain berposisi bek sayap.

Karya ini menggunakan teori EDFAT dengan unsur *entire* dimana pengambilan foto memperlihatkan keseluruhan objek yaitu pemain Persijap berselebrasi, selanjutnya *angle* merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk sudut pengambilan gambar. Dalam karya ini pencipta menggunakan *Eyeslevel*.

Estetika pada tataran *ideational* dalam karya ini pencipta ingin menampilkan ekspresi bahagia beberapa pemain Persijap setelah mencetak gol. Sedangkan estetika pada tataran *technical* menggunakan *Eyes Level* menerapkan teknik *freezing* dengan bukaan *diafragma* f/5.6, *shutter speed* 1/500sec dengan ISO 800. Menggunakan kamera Canon 6D dan 70-200mm 2.8 sehingga mampu menghasilkan gambar yang tajam, detail, serta mampu mencakup objek yang jauh. Cahaya yang digunakan dalam pembuatan karya diatas adalah cahaya alami.

Tahap pengolahan pencipta menggunakan aplikasi *Adobe Lightroom*, di *Adobe Lightroom* mengolah bagian *brightness*, *contrast*, *highlight*, *white*, *shadow*, *saturation*, dan *clarity*.

Karya foto yang berjudul “Duel Udara”



Foto 5. “Duel Udara”, 2021
Cetak foto bahan luster, 59,4 cm x 42 cm.
(Sumber: Ahmad Nur Prasetyo)

Pada karya yang kelima berjudul “Duel Udara” ini, pencipta menampilkan hasil karya fotografi pemain Persijap Jepara yaitu Faldi Adestama melakukan duel udara melawan pemain belakang PSIM Yogyakarta.

Karya ini menggunakan teori EDFAT dengan unsur *entire* dimana pengambilan foto memperlihatkan keseluruhan objek yaitu saat pemain melompat dan menyundul bola, selanjutnya *angle* merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk sudut pengambilan gambar. Dalam karya ini pencipta menggunakan *Eyeslevel*.

Estetika pada tataran *ideational* dalam karya ini pencipta ingin menampilkan aksi pemain Persijap saat dengan penuh semangat berjuang melakukan duel udara. Sedangkan estetika pada tataran *technical* menggunakan *Eyes Level* menerapkan teknik *freezing* dengan bukaan *diafragma* f/4.5, *shutter speed* 1/250sec dengan ISO 100. Menggunakan kamera Canon 6D dan 70-200mm 2.8 sehingga mampu menghasilkan gambar yang tajam, detail, serta mampu mencakup objek yang jauh. Cahaya yang digunakan dalam

pembuatan karya diatas adalah cahaya alami dan cahaya lampu stadion. Tahap pengolahan pencipta menggunakan aplikasi *Adobe Lightroom*, di *Adobe Lightroom* mengolah bagian *brightness*, *contrast*, *highlight*, *white*, *shadow*, *saturation*, dan *clarity*.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada tujuan pembuatan tugas karya seni fotografi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk memvisualisasikan karya tugas akhir “Persijap Jepara Mengarungi Liga 2 2021 pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Fotografi Dokumenter” pencipta melakukan beberapa tahap yaitu proses observasi, proses pemotretan dengan menggunakan unsur estetika fotografi dan berbagai teknis fotografi agar visualisasi terlihat menarik, sedangkan untuk estetika mempengaruhi dari segi makna yang ingin disampaikan pencipta.
2. Proses Visualisasi karya “Persijap Jepara Mengarungi Liga 2 2021 pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Fotografi Dokumenter” menggunakan beberapa teknik fotografi dan beberapa komposisi fotografi yang telah dipelajari pada semester awal kuliah diantaranya teknik *slow speed* dan *high speed*, *slow speed* digunakan untuk menunjukkan objek yang lebih dinamis sedangkan *high speed* menunjukkan efek beku pada objek, sedangkan komposisi yang digunakan antara lain *low angle*, *frog eye view*, *eye level* dan *framing*.
3. Dalam karya “Persijap Jepara Mengarungi Liga 2 2021 pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Fotografi Dokumenter” menceritakan perjuangan tim Persijap dan berakhir dengan sebuah pembelajaran yang bermakna, dimana suporter Persijap tetap antusias dan setia mengawal tim kebanggaan kota Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bull, Stephen. 2010. *“Photography: Routledge Introductions to Media and Communication.”* London : Routledge
- Dharsono. 2004 . *Seni Rupa Modern, Rekayasa Sains*, Bandung.
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gardianto, G. R., & Setyanto, D. W. 2019. *Kajian Jurnalistik dengan Metode EDFAT Studi Kasus Foto Pilkada 2015 Harian Suara Merdeka*. Jurnal Audience,1(1),
- Gustami, SP. 1999. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara: Kajian Estetik Melalui Pendekatan Multi Disiplin*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamson, Zulkarnain. 2019. *Mengenal Fotografi Dokumenter dan Jurnalistik*. Makasar.
- Ismail, Gunawan. 2021 *Foto Potret Penggemar Sukarno Dalam Fotografi Dokumenter*. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
- Karyadi, Bambang. (2017). *Fotografi: Belajar Fotografi*. Bogor: Nahl Media.
- Nugroho, R. Amien. 2006. *Kamus Fotografi*. CV. Andi Offset : Yogyakarta.
- Raharjo, J. Budhy. 1986, *Himpunan Materi Pendidikan Seni Rupa*, Bandung : CV. Yrama.
- Setiadi, Teguh. 2017. *Dasar Fotografi-Cara Cepat Memahami Fotografi*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Soelarko, R.M. 1978, *Komposisi Fotografi*, Bandung : PT. Indira.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: PT. Alfabeta
- Suryahadi, A. Agung. 1994, *Pengembangan Kreativitas Melalui Seni Rupa*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Kesenian.
- Triestanto, Rizki.2011.*Tip Praktek Bisnis Fotografi*.Jakarta: Gramedia Widiarsana Indonesia

SUMBER JURNAL

- Guo L, Ren L, Yang S, Xiao M, Chang, Yang F, et al. *Profiling Early Humoral Response to Diagnose Novel Coronavirus Disease (COVID-19)*. Clin Infect Dis. 2020; published online March 28.
- Dong L, Hu S, Gao J. *Discovering drugs to treat coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. Drug Discov Ther. 2020;14(1):58-60.
- Ren L-L, Wang Y-M, Wu Z-Q, Xiang Z-C, Guo L, Xu T, et al. *Identification of a novel coronavirus causing severe pneumonia in human: a descriptive study*. Chin Med J. 2020; published online February 11.

SUMBER INTERNET

- <https://p2k.unkris.ac.id/diakses> pada tanggal 2 November 2021
- <https://cdn.murianews.com/diakses> pada tanggal 15 Desember 2021
- <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/> diakses pada tanggal 2 November 2021
- <https://kbbi.web.id/mengarungi> diakses tanggal 15 Desember 2021
- <https://expertphotography.com/soccer-photography/> diakses pada tanggal 2 November 2021
- https://www.robbyjaybarratt.com/footballportfolio_diakses pada tanggal 2 November 2021
- [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/Kementerian_Kesehatan_Republik_Indonesia_Info_Infeksi_Emerging_Kementerian_Kesehatan_RI) diakses pada tanggal 10 Januari 2022
- www.ligaindonesiabarur.com diakses pada tanggal 10 Januari 2022
- sindonews.com diakses pada tanggal 10 Januari 2022